

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, temuan dan pembahasan penelitian maka dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang signifikan dan berarti antara kepemimpinan kepala sekolah dengan keefektifan sekolah di MTs Kabupaten Labuhanbatu Utara. Artinya semakin baik kepemimpinan kepala sekolah maka semakin baik pula keefektifan sekolah di MTs Kabupaten Labuhanbatu Utara.
2. Terdapat hubungan yang signifikan dan berarti antara Budaya sekolah dengan keefektifan sekolah di MTs Kabupaten Labuhanbatu Utara. Artinya semakin baik Budaya sekolah maka semakin baik pula keefektifan sekolah di MTs Kabupaten Labuhanbatu Utara.
3. Terdapat hubungan yang signifikan dan berarti antara kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah secara bersama-sama dengan keefektifan sekolah di MTs Kabupaten Labuhanbatu Utara. Artinya semakin baik kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah maka semakin baik pula keefektifan sekolah di MTs Kabupaten Labuhanbatu Utara.

#### 5.2. Implikasi

Terujinya hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemimpinan Kepala sekolah dan Budaya sekolah secara bersama-sama dapat meningkatkan keefektifan sekolah. Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan

bahwa Kepemimpinan Kepala sekolah dan Budaya sekolah secara bersama-sama menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan. Berdasarkan hal tersebut maka implikasi dari yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan penelitian diantaranya.

### **1. Upaya Meningkatkan Keefektifan Sekolah Melalui Peningkatan Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Dengan diterimanya hipotesis pertama yakni Kepemimpinan Kepala sekolah menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan dengan keefektifan sekolah, maka upaya meningkatkan keefektifan sekolah adalah dengan meningkatkan kualitas kepemimpinan Kepala sekolah. Atas dasar temuan di atas, dikemukakan sejumlah implikasi terkait dengan upaya peningkatan kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah harus mampu untuk menjadi pemimpin yang terbaik di sekolah sehingga kepala sekolah bisa menjadi teladan dalam setiap aktivitas di sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan keefektifan sekolah, kepala sekolah adalah orang yang paling bertanggung jawab dalam mendorong dan memberikan motivasi terhadap semua warga sekolah.

Pemerintah Kabupaten adalah penanggung jawab utama dalam pengangkatan calon kepala madrasah, untuk itu dalam pengangkatannya harus mengacu kepada Permendiknas nomor 13 tahun 2007 tentang standar kompetensi dan kualifikasi kepala sekolah. Hal ini dikarenakan masih banyaknya pengangkatan calon kepala sekolah tidak mengacu kepada peraturan yang berlaku,

namun lebih didasarkan kepada faktor kedekatan atau hubungan emosional serta senioritas.

Peningkatan kompetensi dan profesionalisme kepala sekolah menjadi tanggung jawab Pemerintah Daerah. Untuk itu diperlukan usaha-usaha nyata dari pemerintah daerah dalam melakukan pembinaan, pelatihan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia bagi para kepala sekolah untuk mewujudkan kepala sekolah yang berkualitas.

Kepala sekolah adalah orang yang paling bertanggung jawab terhadap keberhasilan suatu sekolah. Untuk itu kepala sekolah harus tahu akan tugas dan fungsi sebagai pemimpin tertinggi di sekolah. Kepala sekolah harus melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab. Pengembangan kualitas pendidikan di sekolah menuju keefektifan sekolah menuntut kinerja kepala sekolah yang lebih optimal. Untuk itu, kepala sekolah harus mempunyai keterampilan dan kompetensi yang cukup memadai dalam mengelola sekolah. Kepala sekolah diharapkan dapat membuat dan mengembangkan sebuah visi yang rasional dan realistis sesuai dengan situasi dan kondisi yang dimiliki sekolah. Di dalam menetapkan visinya, kepala sekolah dituntut memiliki wawasan yang luas dan kemampuan profesional yang memadai dalam bidang perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan kepemimpinan sekolah. Kepala sekolah diharapkan dapat melakukan analisis SWOT terhadap sekolah yang dipimpinnya. Analisis ini perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kesiapan setiap fungsi dan keseluruhan fungsi sekolah yang diperlukan untuk menuju sasaran yang telah ditetapkan. Analisis ini juga perlu dilakukan untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang berpengaruh

terhadap sekolah, baik itu faktor internal maupun eksternal. Dengan diketahuinya berbagai faktor tersebut, maka selanjutnya kepala sekolah dapat mengembangkan berbagai program sekolah yang rasional dan realistis sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah. Kepala sekolah diharapkan mempunyai kemampuan untuk mengelola dan menggerakkan berbagai sumber daya yang dimiliki sekolah, semata-mata untuk kemajuan sekolah yang dipimpinnya. Pengembangan keefektifan sekolah menuntut kepala sekolah yang mandiri dan mempunyai sifat yang demokratis dalam membuat berbagai kebijakan dan keputusan yang menyangkut sekolah. Kepala sekolah diharapkan memiliki kemampuan dan keterampilan kepemimpinan serta integrasi profesional yang tinggi dalam melaksanakan dan memimpin berbagai tugas dan perannya. Tanpa memiliki berbagai keterampilan dan kemampuan tersebut, maka kepala sekolah tidak bisa melaksanakan kegiatan dan program sekolahnya dengan optimal.

Di samping itu kepala sekolah diharapkan memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana kerja yang kondusif serta membangun kerjasama yang harmonis dengan komite sekolah, wali murid, masyarakat dan pemerintah.

## **2. Upaya meningkatkan Keefektifan sekolah melalui peningkatan Budaya sekolah**

Dengan diterimanya hipotesis kedua yakni Budaya sekolah menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan dengan keefektifan sekolah, maka upaya meningkatkan keefektifan sekolah adalah dengan menciptakan budaya yang unggul yang mampu menciptakan rasa memiliki terhadap sekolah. Kemudian budaya sekolah yang perlu untuk dikembangkan yakni budaya kreatifitas dan

inovasi yang dilakukan oleh semua pihak seperti kepala sekolah guru maupun siswa. Selanjutnya budaya sekolah juga harus mampu menciptakan tingkat kedisiplinan yang tinggi bagi para siswa maupun guru dan kepala sekolah. Budaya sekolah memiliki tempat strategis untuk membangun citra positif sekolah yang berpengaruh terhadap kualitas sekolah. Oleh karena itu perlu dibangun budaya di sekolah yang dimulai dari upaya kepemimpinan melalui penetapan peraturan yang disepakati bersama. Budaya yang baik tidak saja berorientasi pada prestasi siswa tetapi prestasi sekolah. Oleh karena itu keseimbangan cipta, karsa dan karya diarahkan pada tiap dimensi personil sebagai suatu kekuatan yang menggerakkan sistem.

Budaya sekolah yang mampu menciptakan nilai dan etos kerja di sekolah harus dimanifestasikan ke dalam perilaku kerja utama yang sanggup menjadi basis keberhasilan baik di tingkat pribadi, organisasional maupun sosial. Perilaku kerja tersebut meliputi bekerja tulus, bekerja tuntas, bekerja benar, bekerja keras, bekerja serius, bekerja kreatif, bekerja unggul, dan bekerja sempurna. Sekolah merupakan tempat terbaik untuk belajar oleh karena itu perlu dibangun kultur akademik yang memberikan pelayanan terbaik untuk belajar.

Nilai-nilai sekolah dapat menjadi rujukan bagi sikap dan tindakan, akan tetapi kebiasaan-kebiasaan kontraproduktif memerlukan perubahan budaya yang lebih diorientasikan pada eliminasi kebiasaan buruk dan penciptaan kebiasaan-kebiasaan baru yang berorientasi pengejawantahan nilai-nilai. Pengubah budaya bukan pekerjaan yang mudah, karena budaya terkait dengan *self reinforcing*, namun pemimpin dapat melakukan perubahan budaya melalui manajemen, yaitu

dengan menetapkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian dan evaluasi yang dipandu oleh nilai-nilai baru yang diinginkan. Artinya pola sikap dan tindakan adalah produk dari manajemen dan kepemimpinan. Perubahan budaya sekolah diarahkan pada pencapaian keefektifan Sekolah. Budaya yang menghambat gerak langkah anggota karena beberapa tata cara tidak relevan lagi dengan tuntutan kerja masa kini atau yang disebut dalam penelitian ini sebagai pola kebiasaan, pemimpin mesti responsif menata manajemen guna mencapai keefektifan yang tinggi. Nilai adalah standar normatif yang mempengaruhi manusia dan membuat pilihan diantara berbagai alternatif tindakan yang mereka persepsikan. *Organization Cultur Values* atau nilai-nilai budaya sekolah adalah nilai-nilai konsensus bersama sebagai perwujudan dari adanya upaya menterjemahkan visi ke dalam nilai-nilai instrumental yang dapat menjadi pedoman bertingkah laku bagi semua perangkat personil sekolah.

### **3. Upaya Meningkatkan Keefektifan sekolah Melalui Peningkatan Kepemimpinan Kepala sekolah dan Budaya sekolah**

Dengan diterimanya hipotesis ketiga yakni Kepemimpinan Kepala sekolah dan budaya sekolah menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan dengan keefektifan sekolah, maka upaya meningkatkan keefektifan sekolah adalah dengan meningkatkan kualitas kepemimpinan Kepala sekolah dan menciptakan budaya yang mampu merangsang timbulnya rasa disiplin dan rasa memiliki terhadap sekolah sehingga mampu meningkatkan keefektifan sekolah. Pengembangan sekolah menuju keefektifan sekolah berarti memberdayakan sekolah agar selalu berfokus kepada pencapaian tujuan pendidikan di sekolah yakni menciptakan

peserta didik yang memiliki kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik yang baik. Selain itu peserta didik juga harus memiliki karakter yang kuat guna mempersiapkan diri menghadapi perkembangan zaman. Adanya kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi kepala sekolah terutama kompetensi penciptaan, perumusan, transformasi dan implementasi visi yang berkaitan erat terhadap penciptaan budaya yang lebih ditentukan oleh kemandirian sekolah dalam pencapaian tujuan keefektifan sekolah.

Kemudian adanya keterlibatan total semua warga sekolah, berbagai upaya yang dilakukan dalam pengembangan keefektifan sekolah memerlukan kemauan, keterlibatan secara aktif dan komitmen yang tinggi dari seluruh warga sekolah dalam perencanaannya dan pelaksanaannya. Dengan adanya keterlibatan warga sekolah tersebut, dalam berbagai upaya dan program yang dilakukan sekolah, maka keberadaan sekolah tersebut betul-betul dirasakan menjadi milik dan tanggung jawab bersama, adanya ukuran baku mutu pendidikan, memandang pendidikan sebagai sistem, dan memperbaiki mutu pendidikan secara berkelanjutan. Untuk itu dengan meningkatnya kedua hal yakni kepemimpinan dan budaya ini maka keefektifan sekolah dapat lebih ditingkatkan.

### **5.3. Saran**

Saran-saran yang dapat disampaikan sehubungan dengan temuan hasil penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan keefektifan sekolah diharapkan kepada semua pihak yang memiliki kepentingan dalam memajukan pendidikan mulai dari masyarakat umum, dunia usaha, komite sekolah, pemerintah baik pusat

maupun daerah, anggota legislatif, kepala sekolah, guru maupun peserta didiknya harus mampu bekerja sama dan memberikan perhatian yang lebih dalam upaya menciptakan keefektifan sekolah. Karena keefektifan sekolah akan berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan.

2. Kepada Kementerian Agama Kabupaten Labuhanbatu Utara untuk memberikan pembinaan yang berkelanjutan kepada Kepala sekolah melalui pelatihan-pelatihan kompetensi Kepala sekolah.
3. Kepada peneliti lain bahwa penelitian ini perlu ditindak lanjuti khususnya yang berkaitan dengan variabel-variabel berbeda seperti partisipasi orang tua, manajemen yang berkualitas, kinerja dan kompetensi guru, kurikulum yang berkualitas, pembiayaan dan lain sebagainya yang turut memberikan sumbangan terhadap keefektifan sekolah.